

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah

Nurul Asqia^{1*}, Suridha²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

Email : nurulasqia@iainpare.ac.id¹, suridha@iainpare.ac.id²

Abstrak

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi proses tumbuh kembang seorang anak. Dalam Fase ini perkembangan anak sangat pesat dan sangat membutuhkan stimulasi tepat yang dapat membentuk karakter anak ke depannya. Oleh karena itu, salah satu cara yang paling efektif untuk memberikan stimulasi yang baik untuk anak adalah mendekati atau membiasakannya berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an dan mengajarkan anak mulai menghafal Al-qur'an sejak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqy* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dalam menerapkan metode *talaqqy*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, penarikan kesimpulan dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode Al-Qur'an yang diterapkan di TK Iman Al Qurbah Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode *talaqqy* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini merupakan hal yang paling efektif, yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Selain itu, juga banyak manfaat dengan menerapkan metode tersebut, seperti adanya interaksi antara guru dengan peserta didik secara langsung, dapat melihat kesalahan-kesalahan peserta didik dalam penyebutan huruf atau makhroj dan dapat mengevaluasi tingkat pencapaian anak dalam menghafal Alquran.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Menghafal Al-Qur'an, Metode Talaqqy*

Abstract

Early childhood is a golden age or golden age, in this phase the child's development is very rapid and really needs a stimulus that can shape the child's character in the future. Therefore, one of the most effective ways to provide good stimulation for children is to get closer to or get used to interacting with the holy book of the Al-Qur'an, teaching children to start memorizing the Al-Qur'an from an early age. Some methods that can be applied to early childhood in improving their memorization skills, one of which is the *talaqqy* method. This article discusses the *talaqqy* method in improving the ability to memorize the Koran in early childhood at Imam Al Qurban Parepare Kindergarten. This study uses a descriptive method with a qualitative approach which aims to describe the Al-Qur'an method applied in Kindergarten Iman Al Qurbah Parepare. The results of the study show that the application of the *talaqqy* method in memorizing the Koran for early childhood is the most effective thing, which can be used to improve their memorization skills. Apart from that, there are also many benefits by applying this method, such as the interaction between the Guru and the students directly, being able to see students' mistakes in pronouncing letters or makhroj and being able to evaluate the level of achievement of children in memorizing the Al-Qur'.

Keywords: *Early Childhood, Memorizing Al-Qur'an, Talaqqy Method*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah usia anak yang memasuki masa keemasan atau *golden age*. Di usia ini perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangannya berjalan sejak usia anak mulai dari usia dalam kandungan sampai anak menginjak usia dini atau berusia 0 hingga usia 6 tahun. Usia yang paling penting pada anak yaitu mulai usia anak dalam kandungan hingga berusia 4 tahun, karena pada

usia ini dapat menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya yang ditentukan oleh stimulus atau rangsangan yang didapatkan. Dengan demikian, memberikan stimulasi dan perhatian yang lebih terhadap anak sebaiknya bisa dilakukan dengan sebaik mungkin. Hal yang sangat penting diberikan pada anak usia dini untuk memberikan stimulus yang baik yaitu berupa guruan baik dari pihak orang tua sendiri atau keluarga maupun dari sekolah khusus guruan pada anak usia dini (Mufarizudin, 2018). Sejarah yang tidak dapat diulang adalah masa balita pada anak karena hal itu merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter, kepribadian anak, kebiasaan, keterampilan anak dan lain-lain (Yulidesni dkk, 2017).

Dalam ilmu psikologi dikatakan bahwa pada masa anak usia dini berada tahap keemasan. Dalam tahapan ini terjadinya kematangan fungsi psikis dan fisik pada anak. Oleh karena itu, dalam tahap ini anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan kemampuan dalam menyerap berbagai stimulus yang berasal dari luar dirinya. Sehingga pada periode ini anak mengalami fase yang sensitif karena adanya proses kepekaan pada anak dalam menerima berbagai stimulasi dari berbagai upaya guruan dalam lingkungan (Ofori et al. 2020).

PAUD adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang di telah ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 dimana memuat tentang pendidikan nasional dengan sebuah tujuan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan atau potensi yang dimiliki oleh setiap anak, untuk bisa menjadikan sebagai seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak yang baik, mandiri, beradab, memiliki ilmu, harta menjadi warga negara yang bertanggung jawab maupun demokratis. Pada dasarnya tujuan guruan nasional merupakan suatu tujuan dengan menciptakan generasi yang mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan baik. Oleh sebab itu, banyak hal yang dapat dilaksanakan dalam mencapai hal tersebut. Sebagai seorang muslim seharusnya mampu memahami bahkan menghafal kitab suci Alqur'an, yang di mana minimalnya dapat menghafal surah-surah pendek atau juz 30 dalam Al-qur'an, karena surah-surah yang terdapat dalam juz terakhir merupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering dilakukan apabila melaksanakan salah satu kewajiban sebagai seorang muslim muslimah yaitu dengan sholat (Susianti 2016).

Pada hakekatnya anak dikenal dengan senang dalam hal mengulang atau mencoba sesuatu yang baru dilihatnya, sehingga sangat perlu untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan berbagai rangsangan yang baik. Oleh sebab itu, berdasarkan pemikiran tersebut memberikan guru Al-Qur'an sangat cocok dalam membentuk karakter pada anak. Pada dasarnya dalam masa itu anak sudah mampu menerima berbagai informasi apa yang dilihat dan didengar olehnya dan untuk menghindari sesuatu yang dapat membahayakan atau negatif, maka anak perlu mendapatkan berbagai stimulus guruan Al-Qur'an supaya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci dapat bersemi atau tertanam dalam jiwa anak. Hakekatnya anak dikenal dengan senang dalam hal mengulang sesuatu dan mencoba hal-hal baru, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan stimulus yang baik pada diri peserta didik (Sadiyah, Diana, and Setiawan 2021).

Banyak kegiatan atau program yang dapat dilakukan pada anak usia dini pada setiap perkembangannya salah satu program yang penting yaitu program pengembangan nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah aspek perkembangan yang sangat penting dalam menentukan karakter atau kepribadian anak untuk kedepannya, dengan cara memberikan guruan penanaman nilai kebaikan dan kebiasaan-kebiasaan positif sejak usia dini. Mansur dalam Fitria (2016:778) memaparkan bahwa kehidupan nilai keagamaan pada anak usia dini sangat berpengaruh pada kehidupan kedepannya kan yaitu usia dewasa. Nilai keagamaan pada anak akan berdampak positif jika pada sejak dini dibekali dengan pemahaman atau keyakinan, dan agama yang baik (Lubis and Ismet 2019)

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari seorang muslim atau muslimah pastinya tidak luput dari sebuah nasehat apa dijelaskan dalam sebuah kitab suci Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup atau rahmatan lil alamin, intip seluruh makhluk hidup yang telah diciptakan di bumi ini. Oleh karena itu, seorang muslim muslimah, memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup atau tolak ukur dalam menetapkan suatu hukum pada suatu kehidupan. Tentunya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup hal terlebih dahulu yang perlu dilakukan yaitu dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan

kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan fasih. Kegiatan tersebut penting untuk dijadikan sebagai aktivitas internal dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim muslimah, agar kemudian hari mengimplementasikan dalam kehidupan dengan menjadikan sebagai aktivitas rutin membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari (Aprida and Suyadi 2022).

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci turunan untuk umat muslim sebagai petunjuk hidup. Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah program yang digunakan oleh banyak guru atau guru dengan mengacu pada aspek perkembangan anak usia dini, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting ditanamkan oleh anak usia dini yaitu aspek perkembangan agama dan moral anak. Memberikan guruan Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti menulis, membaca, dan menghafalkan langsung Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang merupakan termasuk dari perkembangan nilai agama dan moral bagi anak. Selain itu, Mengapa Al-Qur'an untuk anak usia dini dapat melatih untuk membiasakan dekat dengan Al-Qur'an dan terbiasa dengan hal yang positif (Lubis and Ismet 2019).

Al-Qur'an sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik untuk memahami ilmu-ilmu yang terkandung di dalam kitab suci tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan para pengajar untuk mengajarkan Al-Qur'an dimulai dengan memberikan pembelajaran mengenai cara dalam membaca Al-Qur'an, dalam hal ini tujuannya supaya tertanamnya suatu kemampuan pada anak dalam bidang membaca Al-Qur'an, dapat membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dapat melatih kecepatan anak dalam membaca Al-Qur'an supaya adanya kebiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga memperhatikan yang sangat penting pada pendidikan Al-Qur'an khususnya anak usia dini, dengan tujuan dapat memberikan petunjuk kepada anak-anak agar memiliki keyakinan sebagai umat muslim yaitu keyakinan tauhid yang baik dengan mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya sesembahan yang berhak disembah dan Allah sang pencipta yang mengatur segala kehidupan dan kebutuhan makhluk ciptaan-Nya. Keyakinan tauhid yang baik didapatkan oleh manusia dengan berbagai cara salah satunya yaitu adanya berbagai informasi yang didapatkan sumber-sumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Selain itu cara seorang muslim dapat untuk memiliki tauhid yang baik dalam jiwanya berdasarkan apa yang dilihat olehnya. Oleh karena itu, seharusnya sebagai seorang muslim untuk memiliki keyakinan yang baik maka perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, supaya anak dapat menerima dan memahami berbagai ajaran ilmu Islam sebagai bekal dalam perjalanan hidupnya di masa yang akan datang hingga ia menjadi dewasa, supaya dalam setiap langkah hidupnya dapat mempertimbangkan tindakantindakan sebelum melakukan sesuatu, yang tertanam dalam jiwanya akan adanya kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan kita. (Retnowati, 2019).

Menghafal pada usia dini merupakan proses menghafal yang sangat efektif, di mana semakin cepat dalam menghafal Al-Qur'an maka akan mereka punya banyak waktu dalam mempelajari banyak hal. Dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk interaksi umat muslim dengan kitab suci Al-Qur'an yang di mana hal ini juga berlangsung secara sejak dulu pada masa turunnya Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam hingga saat ini dan masa yang akan datang, Allah telah menganugerahkan/memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, untuk seluruh umat Islam baik yang berasal dari Arab maupun bukan dari Arab yang tidak mengerti memahami setiap kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an yang pada dasarnya menggunakan bahasa Arab (Sadiyah, Diana, and Setiawan 2021).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan peningkatan kerja atau daya ingat dengan memori anak. Keterlibatan orang tua dan guru sangat dibutuhkan atukah berpengaruh melakukan pendampingan pada saat anak melakukan proses dalam menghafal Al-Qur'an sebagian besar anak usia dini belum memiliki tanggung jawab terhadap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, anak-anak juga belum memiliki dalam melakukan pengulangan terhadap setiap informasi yang didapatkan, bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkannya (Susianti 2016).

Sekolah TK Imam Al Qurbah adalah salah satu lembaga guruan yang di bawah naungan Yayasan amal

jariyah Indonesia atau dikenal dengan singkatannya (YaJI) yang di mana yayasan ini bergerak pada bidang dakwah, persamaan bahkan perbedaan sosial kemasyarakatan. Pendidikan di TK Iman Qurbah Parepare menjadi salah satu fasilitator peserta Mitra bagi semua keluarga muslim untuk menciptakan atau melahirkan generasi yang mempunyai kepribadian Islami dan memiliki adab yang baik dan akhlak mulia. Oleh karena itu, TK Iman Al-Qurbah melaksanakan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada seluruh peserta didik, program menghafal Al-Qur'an dengan target mampu menghafal 30 juz selama masa belajar 2 tahun, dan juga pada sekolah tersebut terdapat program dalam lagi keterampilan berbahasa Inggris dan Arab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqy* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dalam menerapkan metode talaqqy.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'anyang diterapkan di TK Iman al-Qurbah Parepare. Subjek penelitian yaitu peserta didik dan informasi penelitian meliputi guru/guru yang mengajar di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan menggunakan strategi pencarian informasi dalam mempertanyakan dan melakukan upaya menjawab pertanyaan yang akan diteliti, dengan menekankan pencarian pengertian, makna, karakteristik, konsep gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu kejadian fokus dan dengan berbagai metode, bersifat holistik dan alami ,menggunakan beberapa cara, tidak mengutamakan kuantitas tetapi kualitas, menyajikan secara naratif. Dalam pengertian secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian dengan tujuan untuk dapat menemukan satu jawaban dari peristiwa atau sebuah pertanyaan aplikasi petunjuk ilmiah secara sistematis dengan menggunakan penelitian kualitatif (Umar Sidiq, 2019).

Adapun alasan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif karena peneliti ini ingin melihat Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Pada anak mulai dari usia dini. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan melalui observasi secara langsung wawancara serta dokumentasi dari hasil pengumpulan data tersebut. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara secara semi terstruktur, yang merupakan peneliti mengajukan sebuah pertanyaan dengan tidak teratur atau secara terbuka dan bebas, dan tidak terikat dengan sebuah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

(Sugiyono, 2014 : 233) .

Terdapat berbagai terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada saat melakukan observasi mengenai penelitian ini terkait metode meningkatkan kemampuan menghafal yang dilakukan oleh guru pada sekolah tersebut. Kemudian peneliti merekam semua yang disampaikan selama pelaksanaan observasi berlangsung. Proses pengamatan dilakukan dengan mengamati secara langsung pada saat proses menghafal peserta didik dengan guru atau guru. Dilakukan perekaman pada saat observasi dilaksanakan supaya dapat dijadikan sebuah acuan oleh peneliti, yang dengan itu dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan dapat maksimal atau data yang didapatkan akurat terstruktur berdasarkan hasil data yang didapatkan dari sekolah tersebut. Sedangkan hasil dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada saat berlangsungnya proses observasi serta proses berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Imam Al-Qurbah Parepare, dengan menggunakan metode talaqqy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Metode Talaqqy

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pada sekolah TK Iman AlQurbah Parepare program pelaksanaan menghafal Al-qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan salah satu metode menghafal yaitu metode talaqqy. Pada proses pelaksanaannya dilaksanakan dengan guru atau guru membacakan atau memperdengarkan ayat Al-qur'an kepada peserta didik dengan secara berulang-ulang,

sementara peserta didik diminta mendengarkan dengan baik dan seksama Bagaimana cara guru membacakan setiap ayat Al-qur'an dengan baik serta sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Setelah itu, peserta didik membacakan atau mengulang bacaan yang telah dibacakan sebelumnya oleh guru. Bacaan yang dibacakan secara berulang-ulang, tujuannya agar mudah tersimpan dalam memori anak dan memudahkan anak dalam mengingat ayat Al-Qur'an yang akan di hafalkan dan dapat berlanjut pada tahap selanjutnya, Sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Aktivitas pelaksanaannya yaitu peserta didik maju secara perorangan kemudian berhadapan dengan Guru. Sementara murid yang lainnya diberikan kesempatan untuk bermain dengan berbagai media permainan yang telah disiapkan, hal itu dilakukan supaya anak-anak yang belum mendapat giliran untuk menghafal dapat melakukan aktivitas yang dapat menghilangkan rasa bosan anak dalam menunggu. Menghafal dengan metode talaqqi dimulai dari surah Al-Fatihah kemudian melanjutkan ke surah An-Nas sampai An-Naba

Metode talaqqy merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'anyang efektif digunakan pada anak usia dini. Dengan cara penerapannya, yaitu guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang. Di mana dibacakan secara berulang-ulang dengan tujuan dapat tersimpan di memori anak dengan mudah. Apabila peserta didik dapat menguasai yang maka selanjutnya akan melanjutkan ayat berikutnya (Ofori et al. 2020).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Susanti 2016), bahwa metode talaqqy adalah salah satu metode yang efektif yang dapat diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dalam menerapkan metode tersebut dilakukan dengan guru berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Dalam hal ini dilaksanakan supaya menghindari kesalahan-kesalahan dalam melafalkan atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Serta dengan penerapan metode talaqqy, bisa memudahkan guru untuk menjelaskan tata cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf atau sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik, benar dan fasih, kemudian guru memberikan contoh penyebutan huruf dengan demikian memberikan kemudahan kepada anak dalam menirukan bunyi huruf-huruf yang telah dibacakan dengan cara berulang-ulang, bacaan tersebut dalam memori anak dan dapat dihafalkannya. Metode ini juga dapat digunakan guru untuk bisa mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh setiap peserta didik salah satu yang penting untuk diperhatikan oleh guru khususnya pada PAUD, bahwa dalam penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an hal yang penting untuk perhatikan pada anak adalah karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak. Pada dasarnya target yang telah ditetapkan untuk anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dibatasi dengan hanya menghafal Juz 30, dengan jangka waktu pembelajaran selama 1 sampai 2 tahun masa pembelajaran. Serta dalam proses menghafalnya membutuhkan bimbingan yang intensif baik dari pihak sekolah sendiri dan yang paling penting bimbingan dari rumah atau orang tua, supaya anak tidak merasa tertekan atau adanya rasa yang berat dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode talaqqy merupakan salah satu yang digunakan dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an yang bersumber dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian kepada para sahabat, dan selanjutnya kepada generasi setelahnya sampai pada zaman saat ini. Dengan metode ini, sangat efektif atau baik digunakan karena telah terbukti adanya kelengkapan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'anyang baik dan marah serta pada Penerapan metode ini terbukti adanya kemudahan yang dapat diterima dari berbagai semua kalangan. Dalam penerapan metode ini, guru membacakan secara langsung ayat-ayat Alquran, dan peserta didik mendengarkan dengan seksama, kemudian menirukan atau mengulangi secara berulang-ulang hingga ia dapat menghafalnya. Metode ini juga dapat disebut dengan musyafahah, yang artinya dari mulut ke mulut (dalam kegiatan belajarnya peserta didik memperhatikan tata cara atau bagaimana gerak bibir guru dalam membacakan setiap huruf supaya dapat melepaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam Quran surah Al-furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۙ ۓ

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (QS. Alfurqan:32)

Metode menghafal Al-Qur'an dengan metode talatik merupakan metode yang bukan hal yang baru, metode sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh manusia yang paling mulia di muka bumi ini Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Peristiwa yang terjadi pada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam menerima wahyu, di mana nabi merupakan pada saat itu buta huruf atau tidak bisa membaca Alquran. Peristiwa itu dilakukan dengan malaikat jibril Alaihissalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dengan cara bertalaqqy. Oleh sebab itu dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang pada awalnya tidak mampu membaca Al-Qur'an sampai akhirnya bisa nanti membaca Al-Qur'an, menghafalnya, bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengamalkannya kepada para sahabat kemudian selanjutnya para sahabat Nabi mengamalkannya kepada para Nabi dan seterusnya. Kitab suci Al-Qur'an sebaiknya dibaca dengan sebaik-baiknya dengan membaca sesudah tajwid atau makhorijul huruf supaya dapat memelihara keaslian keaslian dari isi al-Qur'an tersebut. Dengan melalui metode terapi dalam menghafal Al-Qur'an ke depannya dapat membantu mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dan lebih efektif, karena dengan metode ini telah ada zaman dahulu yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran Al-Qur'an mulai dari awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

B. Strategi dan Proses Menghafal Al- Qur'an dengan Metode Talaqqy pada Anak Usia Dini

Hasil observasi yang dilakukan pada sekolah TK Iman Al-Qurbah bahwa strategi dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqy pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai cara seperti metode dilaksanakan melalui pendekatan menjelaskan kandungan atau arti dari ayat yang akan dihafal. Mencontohkan, di mana pada pendekatan ini guru mencontohkan cara penyebutan atau bacaan ayat tersebut dengan benar sesuai kaidah tajwid atau tempat keluarnya huruf atau makhroj. Menirukan dimana peserta didik mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. Kemudian menyimak peserta didik ditekankan untuk menyimak dengan baik apa yang dibacakan oleh guru. Dan yang terakhir kegiatan evaluasi, guru dapat mengevaluasi semua peserta didik bagaimana kualitas bacaan dalam penyebutan huruf dan kaidah tajwid yang baik. Serta menyampaikan bahwa dengan metode ini guru dapat dengan mudah menilai tingkat perkembangan hafalan pada peserta didik, dalam hal itu dapat melihat atau mempertimbangkan apakah hafalan bisa dilanjutkan pada ayat selanjutnya atau bahkan diulang kembali untuk diperlancar apabila peserta didik belum bisa melepaskan huruf-huruf yang sesuai dengan makhraj atau kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Sesuai pada hasil observasi di atas pada penelitian yang ditulis oleh (Husna 2022) menjelaskan bahwa Metode talaqqy dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Pada saat ingin memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an guru mengarahkan peserta didik untuk duduk dalam keadaan melingkar serta berhadapan secara langsung dengan guru dan peserta didik yang lain, dalam hati itu anak dapat fokus dalam menghafal. Serta dalam keadaan tersebut guru dapat memudahkan memberikan penjelasan mengenai isi Al-Qur'an yang akan dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau menarik agar mampu menarik perhatian peserta didik.
- 2) Mencontohkan. Sebaiknya sebelum memulai kegiatan menghafal guru bertanya mengenai kesiapan anak-anak dalam menghafal, hal ini sangat penting dilakukan supaya pada saat proses menghafal anak-anak dapat fokus dan tidak main-main. Kemudian jika anak-anak telah siap guru terlebih dahulu memberikan contoh atau membacakan setiap ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. setelah itu, anak-anak diharapkan untuk mengikuti apa yang telah dibacakan dengan secara berulang ulang hingga mampu membacakan dengan fasih atau sesuai dengan kaidah tajwid makhorijul huruf dengan baik dan benar. Anak-anak diarahkan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan yang telah dibacakan sebelumnya secara bergantian, dengan waktu tidak terlalu lama karena pada dasarnya anak mudah merasa bosan ketika melakukan sesuatu.
- 3) Menirukan. Anak-anak seharusnya mampu mengikuti bacaan seperti halnya apa yang telah menyelesaikan oleh guru, baik mengenai maqori huruf, panjang dan pendeknya serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Seorang guru harus mampu membimbing anak dengan keikhlasan kesabaran dan ketabahan supaya peserta didik mampu membacakan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 4) Menyimak. Anak-anak yang belum mendapat giliran untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan berhadapan secara langsung dengan guru, maka anak tersebut diarahkan untuk menyimak bacaan supaya tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu teman yang lainnya.
- 5) Mengevaluasi. Evaluasi dapat pada saat proses menghafal dengan cara ketika guru mentalaqy peserta didik satu persatu dalam hal itu guru memudahkan untuk mengetahui bagaimana tingkat kualitas bacaan setiap peserta didik baik dari segi kaidah tajwid maupun pengucapan makhorijul huruf juga guru dapat mengetahui tingkat pencapaian atau perkembangan hafalan dengan pertimbangan apakah hafalannya bisa dilanjutkan ke ayat berikutnya atau diulang kembali sampai benar-benar bisa dihafalkan dengan baik benar dan fasih.

Seorang guru sebaiknya perlu mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode talaqy dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini, Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode talaqy pada anak usia dini yaitu:

- a. Guru membacakan setiap ayat yang akan dihafalkan anak
- b. Peserta didik mendengarkan setiap ayat yang dibacakan oleh guru atau guru
- c. Peserta didik menirukan pengucapan atau cara membaca setiap ayat seperti halnya yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas tersebut terdapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam penerapan metode talaqy, yaitu dengan cara guru memberikan terlebih dahulu contoh bacaan Al-Qur'anyang akan dihafalkan, sedangkan peserta didik menyimak dan mendengar bacaan, setelah itu membacakan Ayat tersebut dengan menirukan sama persis apa yang telah dicontohkan oleh guru (Aceh 2020).

C. Faktor Pendukung Pada Penerapan Metode Talaqy Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat faktor pendukung pada penerapan metode talaqy dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung pada penerapan metode talaqy dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30, di sekolah TK & KB Iman Al Qurba Parepare ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dapat dipengaruhi seperti adanya semangat atau antusias dari diri anak itu sendiri. Sementara faktor eksternal yaitu tahsin dan tahfidz Guru yang baik, perilaku orang tua peserta didik di rumah dan sarana dan prasarana yang dapat mendukung hafalan anak yaitu Murottal.

Sesuai dengan hasil observasi di atas pada penelitian yang ditulis oleh (Anggraini 2020) memaparkan bahwa Terdapat faktor yang mampu menentukan mempengaruhi hafal Al-Qur'an yaitu faktor internal, hal yang dapat mempengaruhi pada faktor internal sendiri yaitu faktor biologis. Faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atau hal yang berasal dari anak-anak itu sendiri seperti kesehatan jasmani serta fisik. Apabila kesehatan fisik anak-anak baik, maka ini bisa mempengaruhi adanya motivasi atau semangat untuk menghafal, karena keadaan fisik sangat berpengaruh dengan setiap aktivitas yang dilakukan seseorang, terutama juga terhadap kesuksesan seseorang dalam menuntut ilmu. (Anggraini 2020)

(Fabiana, 2019), menjelaskan beberapa faktor pendukung pada penerapan metode Talaqy, diantaranya yaitu :

- a. Faktor keluarga merupakan lingkungan utama dan yang paling pertama yang sangat berpengaruh sebelum dapat berkomunikasi dengan Wilayah sekitar seperti sekolah dan masyarakat. Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak tingkat kecerdasan atau keberhasilan belajar pada anak usia dini diantaranya yaitu: Bagaimana cara orang tua memberikan guruan anak, kondisi dalam rumah, kondisi ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga, keteladanan orang tua, sikap orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Apabila dalam sebuah keluarga orang tua menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, seperti teladan yang baik mendidik dengan penuh kasih sayang, adanya komunikasi antara anak dan orang tua ataupun sesama saudara yang terjalin dengan baik, kondisi ekonomi yang cukup memadai, suasana rumah yang memberikan rasa harmonis atau ketenangan tanpa adanya gangguan seperti pertengkaran, maka dengan hal ini kemungkinan besar anak akan merasa nyaman aku terlindungi dan dapat merasakan adanya dukungan dan motivasi dalam meningkatkan semangat dalam belajar.
- b. Faktor lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat di mana anak menimba ilmu tempat anak mendapatkan berbagai aktivitas setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Adapun beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi adanya kesulitan yang dialami oleh anak yaitu, minimnya fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, hubungan antara anak dan guru, waktu dan pelajaran, suasana ruangan, penugasan di rumah, dan kedisiplinan. Lingkungan sekolah anak dapat beradaptasi pada lingkungan yang berbeda dengan lingkungan yang ada di rumah, seperti bagaimana anak berinteraksi dengan teman-temannya dan interaksi dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Sikap atau karakter setiap guru dan bagaimana metode yang digunakan dalam proses mengajar akan sangat mempengaruhi bagaimana tingkat pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, seharusnya guru mengajar dengan menyesuaikan bagaimana kondisi setiap peserta didik yang memiliki perbedaan per individu. Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas tingkat pencapaian peserta didik belajar dalam meningkatkan minat dan konsentrasi belajar diantaranya fasilitas yang memadai, kurikulum sekolah, waktu yang efektif dan pelajaran (Fabiana Meijon Fadul 2019).

Selain itu juga terdapat faktor yang bisa mempengaruhi bagaimana keberhasilan anak-anak terkait menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, diri sendiri, kondisi orangtua, keseringan dalam latihan, karakter guru dalam mendidik dan adanya faktor dorongan dari lingkungan sosial.

Dalam jurnal yang lain juga menjelaskan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kualitas dalam menghafal pada anak. Faktor-faktornya itu sebagai berikut:

- 1) Arahan guru. Guru merupakan salah satu profesi yang memiliki kewajiban dalam memberikan arahan atau membimbing pada peserta didik di sekolah. Dengan bimbingan penuh cinta dan kasih sayang adanya keikhlasan rasa sabar bimbingan yang berkesinambungan dan ikut andil dalam membantu peserta didik Untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. Metode menghafal. Metode adalah sesuatu yang sangat dapat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, dalam proses pada anak usia dini dibutuhkan cara-cara yang tepat agar dapat memberikan ketenangan kesalahan sehingga mampu menjadikan anak lebih fokus dan adanya minat pada diri anak untuk menghafal.
- 2) Kehadiran anak di lingkungan sekolah. Hal ini juga merupakan hal yang sangat menentukan tingkat pencapaian atau mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Tentunya anak-anak akan hadir di sekolah akan sangat berbeda dengan anak yang sering bolos atau jarang masuk sekolah. Di lingkungan sekolah terdapat sebuah kegiatan A persepsi terlebih dahulu dan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran inti serta pelajaran yang diajarkan sebelumnya dengan dilakukan pengulangan hari tersebut, Hal ini dilakukan supaya dapat memperkuat daya ingat anak dalam menghafal, sekolah bisa memberikan ketentuan mengenai berlanjut tidaknya hafalan anak ke ayat berikutnya.
- 3) Pendampingan orang tua. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Apa lu yang sering diulang-ulang maka akan menggambarkan dampak yang positif seperti hal yang akan semakin melekat makanan hafalan yang telah dihafalkannya. Oleh karena itu orang tua juga perlu diberikan ilmu mengenai tingkat perkembangan anak supaya pendampingan diberikan kepada anak pada saat di rumah dapat menyesuaikan dengan tingkat menghafal anak usia dini dan yang terpenting juga harus diperhatikan yaitu tetap memberikan waktu untuk aktivitas bermain pada anak.
- 4) Motivasi. Motivasi juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada anak untuk meningkatkan adanya semangat dalam menghafal Alquran. Karena sebuah kegiatan yang menjadi kebaikan akan dapat menimbulkan sebuah rasa kejenuhan atau kebosanan dengan aktivitas tersebut. Oleh karena itu motivasi baik dari buruh maupun orang tua sangat dibutuhkan anak dalam membangkitkan semangat untuk terus menghafal Alquran.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Talaqqy Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kelebihan dan kekurangan pada Penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, yaitu guru dan peserta didik bisa langsung berinteraksi dengan cara berhadapan dan dengan itu guru dapat secara langsung mengoreksi atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik tersebut. Adapun kelemahannya yaitu terkadang anak-anak tidak fokus mendengarkan atau menyimak gurunya dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi di atas pada penelitian yang ditulis oleh (Husna 2022), memaparkan beberapa keunggulan dari metode talaqqy, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan hubungan kedekatan antara guru dan peserta didik hingga sejarah emosional dapat menciptakan kelekatan yang baik.
2. Guru dapat membimbing dengan cara berkesinambungan, Oleh sebab itu mendidik mampu memahami dengan baik karakteristik masing-masing yang dimiliki oleh anak.
3. Guru dapat dengan mudah memperbaiki atau mengoreksi bacaan anak Apabila terjadi kesalahan Apakah kekeliruan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an
4. Anak dengan mudah melihat secara langsung bagaimana gerakan bibir dalam pengucapan setiap huruf karena dilaksanakan dengan berhadapan secara langsung.
5. Dapat memudahkan guru dalam menilai atau memantau tingkat perkembangan atau capaian dalam menghafal Al-Qur'an pada anak.

Adapun kelemahan metode talaqqy adalah metode talaqqy tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif. Sama halnya dengan metode yang lain metode talaqqy juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya yaitu (Ah et al. 2021) :

1. Membangun hubungan yang baik dan harmonis antara guru dan peserta didik
2. Memudahkan guru untuk mengawasi, membimbing dan menilai secara langsung serta dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam memahami atau memakai bahasa Arab.
3. Peserta didik dapat mendapatkan penjelasan secara langsung karena dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan seorang guru yang memungkinkan terjadinya tanya jawab antara guru dan anak.
4. Guru memudahkan untuk mengetahui kualitas yang dapat dicapai oleh anak.
5. Peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi dapat menyelesaikan pembelajaran dengan cepat. Adapun yang IQ nya rendah dapat membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

Adapun kelemahan yang terdapat dalam penerapan metode talaqqy yaitu antara lain:

1. Tidak Efektif digunakan dalam menghadapi murid yang banyak karena pada penerapannya metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga metode ini kurang tepat digunakan jika memiliki peserta didik yang jumlahnya banyak.
2. Pada Penerapan metode ini memungkinkan dapat membuat peserta didik cepat merasa bosan karena pada dasarnya metode ini membutuhkan kesabaran, ketaatan serta kedisiplinan secara pribadi.
3. Peserta didik kemungkinan hanya terkadang menangkap sebuah perkataan Semata, terutama anak-anak belum mengerti atau memahami terjemahan dari bahasa tersebut.

SIMPULAN

Anak usia adalah usia masa keemasan yang juga dapat dikatakan sebagai golden age. Di usia dini otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam kehidupannya. Dalam hal ini berlangsung sejak anak dalam usia kandungan hingga menginjak pada usia dini, atau mulai berusia nol Sampai usia 6 tahun. Al-Qur'an sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik untuk memahami ilmu-ilmu yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Terdapat 3 hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bentuk penerapan metode talaqqy di TK Iman Al-Qurbah Parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru, setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya.
- b. Kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik di TK Iman Al-Qurbah parepare berbeda-beda, ada peserta didik yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya.
- c. Kelebihan dalam menerapkan metode talaqqy diantaranya, dapat menumbuhkan hubungan kedekatan antara guru dan peserta didik hingga sejarah emosional dapat menciptakan kelekatan yang baik, guru dapat membimbing dengan cara berkesinambungan sehingga dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik dengan baik, guru dapat dengan mudah memperbaiki atau mengoreksi bacaan peserta didik

apabila terjadi kesalahan apakah kekeliruan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik dengan mudah melihat secara langsung bagaimana gerakan bibir dalam pengucapan setiap huruf.

- d. Kekurangan dalam menerapkan metode talaqqy peserta didik terkadang merasa terganggu dengan lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan kefokusannya peserta didik terganggu, selalu ingin bermain, terburu-buru, mudah bosan dan juga beberapa peserta didik belum mampu mengucapkan semua huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sehingga menghambat dan menjadi kendala untuk peserta didik dapat menghafal dan melanjutkan pada ayat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Kota Banda. 2020. "No Title."
- Ah, F A S A H, D I Pondok, Pesantren Daarul, and Hikmah Luwuk. 2021. "PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR."
- ANGGRAINI, S. 2020. "Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqy Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'Anic School Suka Karya Panam ...," no. 64. <http://repository.uinsuska.ac.id/29884/%0Ahttp://repository.uinsuska.ac.id/29884/2/UPLOAD.pdf>.
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Guruan Anak Usia Dini* 6 (4): 2462–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "濟無 No Title No Title No Title," 10–48.
- Husna, Asmaul. 2022. "Talaqqy Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini." Abdullah Nuh02. 2022. <https://mudanews.com/guruan/2020/09/02/talaqqy-sebagai-metodemenghafalAl-Qur'an-untuk-anak-usia-dini/>.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfiz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad : Journal on Early Childhood* 2 (2): 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.
- Ofori, D. A., P. Anjarwalla, L. Mwaura, R. Jamnadass, P. C. Stevenson, P. Smith, Wojciech Koch, et al. 2020. No Title. *Molecules*. Vol. 2. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introductionrehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Qur, Menghafal Al-, A N Juz, D I Sekolah, Al-husna Balita Dan, and Anak Makassar. 2020. "14332-Article Text-38023-1-10-20200630" 3: 37–48.
- Retnowati, Yuni. 2019. "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul." *Al-Athfal : Jurnal Guruan Anak* 5 (1): 101– 16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07>.
- Sadiyah, Khotimatus, Diana Diana, and Deni Setiawan. 2021. "Efektivitas Metode Tabarak Di Outdoor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Guruan Anak Usia Dini*, no. 2: 38–47. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.49>.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. 2019. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1 (2): 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2 (1): 1–19.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Guruan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG GURUAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20GURUAN.pdf).